

## PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Fadilah Setiawati<sup>1</sup>, Lifa Farida Panduwinata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia

Email: [fadilahsetiawati.20048@mhs.unesa.ac.id](mailto:fadilahsetiawati.20048@mhs.unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*Motivation to learn is something that is really needed. Because learning motivation is able to provide awareness about the learning process, its strengths, guide learning activities and increase student enthusiasm. One thing that can increase learning motivation is learning independence. This research aims to determine whether there is an effect of learning independent on learning motivation. This research uses a type of quantitative research with an ex post facto method, where students from the Office Administration Education Study Program are the subjects of this research. The population in this study was 644 students with 235 students used as a sample from the results of calculations using the proportionate stratified random sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed using outer model analysis, inner model analysis, and hypothesis testing with the SmartPLS 4.0 application. The results of the research show that learning independent has a positive and significant effect on learning motivation.*

**Keywords:** Learning, Learning Independen, Learning Motivation

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sebab motivasi belajar mampu memberikan kesadaran mengenai proses belajar, kelebihan yang dimiliki, memandu aktivitas belajar dan meningkatkan semangat mahasiswa. Salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar ialah kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*, dimana mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi Subjek dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini sebesar 644 mahasiswa dengan 235 mahasiswa sebagai sampel dari hasil perhitungan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis outer model, inner model dan uji hipotesis dengan aplikasi *SmartPLS 4.0*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

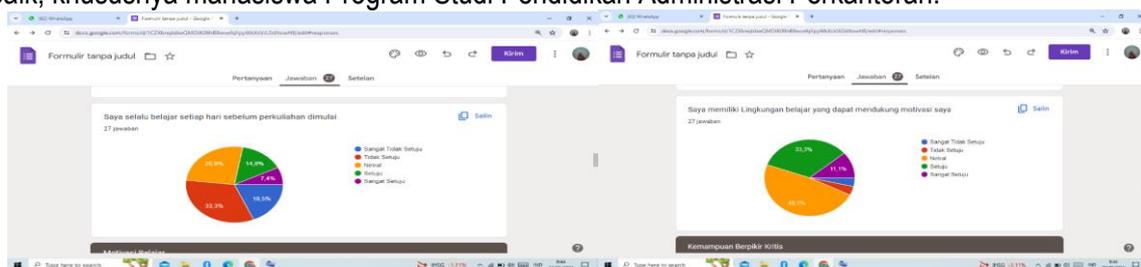
**Kata Kunci:** Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Cara sitasi: Setiawati, F. & Panduwinata, L. F. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 131-140.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan, sehingga hubungan antara manusia dengan Pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan proses mempersiapkan generasi bangsa agar dapat menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien (Rahmadiyah et al., 2020). Pendidikan dapat tersusun atas berbagai kegiatan, seperti : pembelajaran, pelatihan, pengabdian, penelitian dan lain sebagainya. Selain itu, Pendidikan juga dapat ditempuh baik dari Pendidikan formal maupun informal, salah satunya dengan menuntut ilmu di Universitas. Universitas Negeri Surabaya adalah Perguruan Tinggi Negeri yang menaungi beberapa Fakultas dan Program Studi. Salah satunya Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang senantiasa berupaya untuk mencetak lulusan yang berkompeten dalam berbagai aspek. Untuk itu banyak program-program yang dibuat oleh pihak kampus agar bakat mahasiswa dapat berkembang dan disalurkan baik melalui bidang akademik dan non akademik. Dalam proses menuntut ilmu, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar, karena dengan adanya motivasi belajar mahasiswa akan memiliki rasa semangat dalam setiap melakukan aktivitas yang berhubungan dengan belajar. Motivasi belajar ialah hal penting yang mendukung kegiatan belajar, jika motivasi belajar tidak dimiliki oleh setiap mahasiswa maka tidak akan ada pula proses belajar (Ramli, 2014). Tingginya motivasi belajar akan membentuk rasa semangat dan dorongan untuk melakukan segala sesuatu meskipun tanpa didampingi oleh siapapun, termasuk mahasiswa yang senang mempelajari segala sesuatu sendiri tanpa harus didampingi dan diarahkan oleh dosen. Seseorang dengan motivasi belajar akan mendorong pada kemauan belajar yang baik. Sehingga mempelajari segala sesuatu sendiri bukanlah sebuah masalah bagi mahasiswa, hal ini justru mendukung kemampuan mahasiswa dalam memperluas pengetahuan.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Sebab motivasi belajar mampu memberikan kesadaran mengenai proses belajar, kelebihan yang dimiliki, memandu aktivitas belajar dan meningkatkan semangat mahasiswa (Kompri, 2015). Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dicirikan sebagai mahasiswa yang senang terlibat dan antusias dalam belajar karena mempunyai keinginan untuk sukses, termotivasi, dan merasakan pentingnya belajar. Ketika mahasiswa termotivasi untuk belajar, mereka akan menikmati setiap proses perkuliahan yang diikutinya. Setiap dosen tentu mengharapkan mahasiswanya memiliki motivasi belajar ketika menjalankan proses belajar maupun mengerjakan tugas. Namun fakta di lapangan tidak semua mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.



Gambar 1. Kuesioner Observasi

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021-2023, diperoleh informasi bahwa masih banyak mahasiswa yang tingkat motivasi belajarnya dikatakan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran baik secara offline maupun online hanya beberapa mahasiswa saja yang terlibat aktif berdiskusi dengan dosen maupun mahasiswa lainnya. Sama halnya ketika mengerjakan tugas yang dari dosen yang dirasa sulit, mereka lebih bergantung pada temannya yang dirasa mampu. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini disebabkan oleh motivasi belajar yang kurang. Selain motivasi belajar mahasiswa yang masih dikatakan kurang ternyata kemandirian belajar mahasiswa juga masih kurang baik, terutama pada kesadaran belajarnya. Perhatian mahasiswa mudah teralihkan apalagi pada jaman sekarang

media sosial menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, sehingga ketika mahasiswa mulai terbawa arus media sosial maka kesadaran belajarnya akan berkurang.

Kegiatan belajar mandiri mampu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa (Usli, 2023), (Egok, 2016), (Wahyuningsih et al., 2022) dan (Setiaji et al., 2021). Kemandirian belajar adalah keahlian dalam mengontrol kesadaran belajar, selain itu kemandirian belajar digunakan untuk meningkatkan kesadaran dalam mencapai sebuah tujuan (Ranti et al., 2017). Mahasiswa harus mempunyai otonomi belajar, karena dengan kemandirian belajar, mahasiswa mampu mengatur dan mendisiplinkan diri sendiri serta meningkatkan keterampilan belajar sesuai dengan keinginan tanpa dipengaruhi orang lain. Kemandirian belajar yang tidak terdapat pada diri mahasiswa ditandai dengan kurangnya rasa percaya diri dan selalu menggantungkan dirinya kepada dosen dan rekan mahasiswa.

Kebaruan pada penelitian ini terdapat pada subjek penelitian dimana peneliti menggunakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021-2023, peneliti menggunakan analisis SEM dengan berbantuan *software smartPLS 4.0*, menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dan perbedaan indikator dari penelitian sebelumnya melihat bahwa penelitian sejenis banyak dilakukan pada masa Covid-19, peneliti menggunakan indikator kemandirian belajar yang berasal dari beberapa penelitian terdahulu ((Isnawati & Samian, 2017), (Saputri et al., 2020), (Rahayu et al., 2020), (Ranti et al., 2017) dan (Mudjiman, 2006)) dan motivasi belajar dari (Uno, 2017)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa program studi administrasi perkantoran, maka peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran universitas negeri surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena analisis setiap Variabel dituliskan menggunakan angka dan dilakukan analisis secara statistik (Sugiyono, 2016). Metode pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis berlandaskan filsafat positivisme dengan menggunakan sampel dan analisis bersifat statistik (Saragih et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan menjelaskan pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sampel diambil dari tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Sehingga dari populasi sebanyak 650 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran didapatkan jumlah sampel sebesar 235 mahasiswa. Teknik pengumpulan data digunakan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert. Kuesioner akan dibuat oleh peneliti menggunakan media google formulir, kemudian dibagikan pada responden melalui WhatsApp. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Untuk Analisis data Peneliti menggunakan *software smartPLS 4.0* dengan teknik analisis yang terdiri dari : analisis outer model (*convergen validity, composite reliability, cronbach alpha, discriminan validity, AVE*), analisis inner model (*R-Square, F-Square, direct effect*). Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya :

**Tabel 1. Validity Test**

<b>Kemandirian Belajar</b>			
Variabel	Pearson Correlation	R-Tabel 5%	Kesimpulan
LI.1	0,508	0,304	Valid
LI.2	0,586	0,304	Valid
LI.3	0,636	0,304	Valid
LI.4	0 412	0,304	Valid
LI.5	0,555	0,304	Valid
<b>Motivasi Belajar</b>			
Variabel	Pearson Correlation	R-Tabel 5%	Kesimpulan
LM.1	0,530	0,304	Valid
LM.2	0,541	0,304	Valid
LM.3	0,590	0,304	Valid

LM.4	0,621	0,304	Valid
LM.5	0,711	0,304	Valid
LM.6	0,685	0,304	Valid

**Tabel 2. Reliability Test**

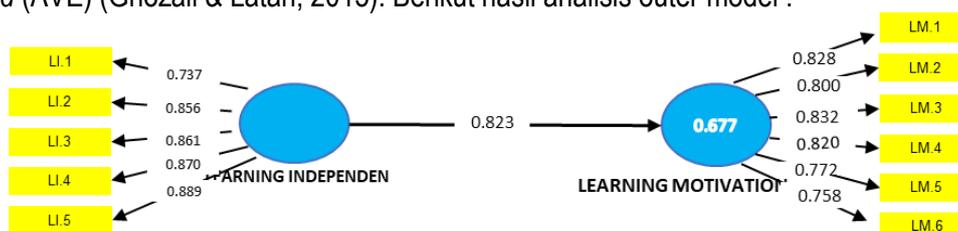
Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kemandirian Belajar	.603	Reliable
Motivasi Belajar	.760	Reliable

Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memenuhi kriteria, dilihat pada Tabel 1. Nilai pearson correlation > r-tabel serta pada Tabel 2. Cronbach's alpha > 0,60 (Sugiyono, 2016). Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan SmartPLS 4.0. dengan analisis outer model dan inner model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Outer Model

Analisis outer model digunakan dengan tujuan evaluasi konstruk dari variabel guna mengetahui kelayakan suatu variabel untuk dijadikan alat ukur (validitas dan reliabilitas) (Siagian & Khair, 2018). Ada beberapa perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya : *Convergent Validity*, *Composite Reliability*, *Cronbach Alpha*, *Discriminan Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)* (Ghozali & Latan, 2015). Berikut hasil analisis outer model :



**Gambar 2. Outer Model**

**Tabel 3. Covergen Validity**

No	Variabel	Kode	Outer Loading
1.	Kemandirian Belajar	LI.1	0,737
2.		LI.2	0,856
3.		LI.3	0,861
4.		LI.4	0,870
5.		LI.5	0,889
6.	Motivasi Belajar	LM.1	0,828
7.		LM.2	0,800
8.		LM.3	0,832
9.		LM.4	0,820
10.		LM.5	0,772
11.		LM.6	0,758

Berdasarkan pada Tabel 3. pengujian nilai loading faktor dengan variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar seluruh item memiliki nilai > 0,7. Sehingga seluruh item dikatakan valid dan dapat dipertahankan.

**Tabel 4. Composite Reliability**

Variabel	Composite reliability
Kemandirian Belajar	0,908

<b>Motivasi Belajar</b>	0,890
-------------------------	-------

Berdasarkan pada Tabel 4. Composite reliability, seluruh variabel memiliki nilai  $> 0,7$ . Sehingga seluruh variabel dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

**Tabel 5. Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach's alpha
Kemandirian Belajar	0,898
Motivasi Belajar	0,889

Berdasarkan pada Tabel 5. cronbach alpha, variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar memiliki nilai  $> 0,7$ . Sehingga seluruh item mampu memperkuat reliabilitas.

**Tabel 6. Cross Loading**

	Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar
LI.1	0,737	0,538
LI.2	0,856	0,696
LI.3	0,861	0,729
LI.4	0,870	0,698
LI.5	0,889	0,787
LM.1	0,653	0,828
LM.2	0,696	0,800
LM.3	0,691	0,832
LM.4	0,649	0,820
LM.5	0,632	0,772
LM.6	0,638	0,758

**Tabel 7. Fornell-Larcker**

	Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar
Kemandirian Belajar	0,844	
Motivasi Belajar	0,823	0,802

Berdasarkan pada Tabel 6 & 7 hasil Cross Loading dan *Fornell-larcker* pada kedua variabel seluruh indikator pada nilai Cross Loading  $>$  nilai konstruk, selain itu pada *Fornell-larcker* seluruh nilai kuadrat AVE  $>$  dibandingkan nilai antara konstruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa discriminan validity telah terpenuhi.

**Tabel 8. Average Variance Extracted**

Variabel	AVE
Kemandirian Belajar	0,713
Motivasi Belajar	0,644

Berdasarkan pada Tabel 8. *Average Variance Extracted* dengan kemandirian belajar dan motivasi belajar seluruh item memiliki nilai  $> 0,5$ . Sehingga seluruh item mampu memperkuat reliabilitas.

**Tabel 9. R-Square**

	R-Square
Motivasi Belajar	0,677

Berdasarkan pada Tabel 9. R-Square, nilai variabel motivasi belajar sebesar 0,677 atau 67,7% dengan klasifikasi kuat, yang mengartikan bahwa 67,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel eksogen.

**Tabel 10. F-Square**

	Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar
Kemandirian Belajar		
Motivasi Belajar	2,099	

Berdasarkan pada Tabel 10. hasil F-Square menunjukkan bahwa Variabel ekosgen (kemandirian belajar) mempengaruhi variabel endogen (motivasi belajar) sebesar 2,099 dengan klasifikasi besar.

**Tabel 11. Dirrect Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (Stdev)	T Statistics ( O/Stdev )	P Values
Kemandirian Belajar -> Motivasi Belajar	0,823	0,819	0,039	21,008	0,000

Pada Tabel 11. dapat dijelaskan kemandirian Belajar mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan sebesar 0,823 dengan t statistik 21,008 > 1,96 atau p value 0,000 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021-2023, yang berarti Hipotesis dapat diterima.

## Pembahasan

Berdasarkan loading faktor didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar dengan sumbangan indikator tertinggi yaitu kesadaran dalam belajar maka dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran yang baik sehingga mampu mendukung kegiatan belajarnya meskipun tanpa dipaksa dan diminta oleh orang lain, hal ini sejalan dengan penelitian (Usli, 2023) dimana kemandirian belajar penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa karena dengan adanya kemandirian maka akan tercipta pula rasa tanggung jawab dalam pengelolaan diri dan mengembangkan kemampuan tanpa harus dipaksa orang lain, sedangkan sumbangan indikator terendah yaitu percaya diri, mahasiswa yang percaya dirinya kurang akan menghambat kegiatan belajarnya, sehingga bantuan dari orang sekitar untuk mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa sangat diperlukan. Sedangkan sumbangan indikator lain pada kemandirian belajar yaitu keaktifan belajar, disiplin belajar dan tanggung jawab. Pada indikator motivasi belajar sumbangan indikator tertinggi ada pada harapan dan cita-cita masa depan, keinginan berhasil serta penghargaan belajar, hal ini diartikan motivasi belajar mahasiswa dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (harapan dan cita-cita masa depan serta keinginan berhasil) dan dari luar diri (penghargaan belajar). Motivasi penting untuk dimiliki oleh mahasiswa, karena motivasi yang dimiliki akan membuat mahasiswa semakin bersemangat dalam belajar. Motivasi dari dalam dan luar diri mahasiswa harus seimbang, karena jika mahasiswa hanya memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri, namun tidak mendapat dukungan dari luar, seperti : keluarga, dosen dan teman maka motivasi tersebut tidak akan maksimal, sama hanya ketika mahasiswa hanya mendapatkan motivasi dari luar, namun tidak dari dirinya sendiri, sehingga akan kurang untuk mendorong mahasiswa dalam mencapai mimpinya. Hal ini didukung oleh pendapat (Tarumasely, 2020) dimana motivasi mampu menciptakan dorongan dari dalam diri agar mampu meraih prestasi yang telah ditentukan, sehingga perlu adanya kebebasan dalam mengatur kegiatan belajar-mengajar secara mandiri. Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan dimana kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa dengan sumbangan indikator (kesadaran dalam belajar, keaktifan belajar, disiplin belajar, tanggung jawab dan percaya diri) yang tinggi, akan semakin meningkatkan

motivasi belajarnya dalam meraih harapan dan cita-cita masa depan, keinginan berhasil dan penghargaan belajar.

Penerapan dalam dunia perkuliahan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada indikator harapan dan cita-cita dimasa depan, keinginan berhasil, penghargaan belajar, kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik dan menumbuhkan semangat belajar serta lingkungan belajar yang menyenangkan dapat dilihat melalui beberapa contoh diantaranya pada mata kuliah kesekretarisan dan micro teaching. Pada mata kuliah kesekretarisan, mahasiswa diberi tugas dalam hal pengelolaan rapat secara online. Sebelum pemberian tugas dosen pengajar akan memberikan materi dan penjelasan terlebih dahulu. Pengelolaan rapat merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab sekretaris, sehingga mahasiswa harus turut memahami materi tersebut. Dalam tugas ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang yang akan berperan sebagai direktur, sekretaris, dan kepala bagian. Dalam pengelolaan rapat, ada hal-hal yang harus disiapkan diantaranya : menentukan nama dan profil perusahaan, pembagian jabatan, dialog rapat, daftar hadir, undangan rapat, notulen rapat dan link youtube untuk unggah video. Pengelolaan rapat dilaksanakan secara online melalui zoom/google meet. Meskipun dilakukan secara online, mahasiswa harus bersungguh-sungguh dan terlihat natural ketika melakukan peran yang telah ditentukan, selain dari kelancaran dialog penilaian juga dilihat dari kesesuaian pakaian, mimik wajah dan sikap. Kemudian pada mata kuliah micro teaching, sebagai pengganti nilai UAS mahasiswa akan diberikan tugas melakukan simulasi seperti seorang guru yang sedang mengajar didepan kelas namun akan dilakukan kegiatan perekaman seperti sedang membuat film. Untuk itu mahasiswa berlatih dalam satu semester agar dapat mempersembahkan yang terbaik pada saat proses perekaman. Dalam kegiatan micro teaching mahasiswa akan berperan sebagai guru dan siswa. Mahasiswa yang berperan sebagai guru terdiri dari 4 orang dengan pembagian tugas sebagai : pembuka, pemateri, menyimpulkan dan penutup. Kemudian yang lain berperan sebagai siswa dan tim dibelakang kamera, seperti pembuatan bahan ajar mata pelajaran korespondensi, media ajar ppt, silabus, rpp, dan soal-soal, selain itu mahasiswa juga membuat dialog yang akan di ucapkan ketika proses micro teaching dimulai dari awal sampai akhir. Dosen pengajar akan mendampingi mahasiswa ketika melakukan latihan pada jam pembelajaran serta pada proses perekaman. Nilai UAS yang diberikan tergantung dari hasil akhir micro teaching yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa. Kedua tugas diatas tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan jika mahasiswa tidak saling bekerjasama dan memiliki kemandirian belajar yang baik karena pada saat itu perkuliahan masih dilaksanakan secara daring, ketika mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang baik akan mendorong mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dorongan ini disebut sebagai motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yang meningkat dalam pengerjaan tugas tersebut ialah : harapan dan cita-cita dimasa depan dimana mahasiswa yang bercita-cita menjadi sekretaris dan guru akan mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas dengan baik, kemudian keinginan untuk berhasil dimana mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai baik akan mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh meskipun tugas yang diberikan dikerjakan secara online, berikutnya kegiatan yang menarik dan menumbuhkan semangat belajar dimana micro teaching yang dikemas seperti proses pembuatan film akan meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan merupakan hal yang baru bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Sumbawati et al., 2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar yang baik mampu membentuk mahasiswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika melakukan perkuliahan, dengan kemandirian belajar yang baik dan didukung kemajuan teknologi, maka motivasi belajar akan meningkat meskipun dalam pembelajaran online sekalipun Begitu pula (Wahyuningsih et al., 2022) menjelaskan dalam menciptakan motivasi belajar yang tinggi diperlukan sebuah kemandirian belajar, karena kemandirian belajar berkaitan erat dengan motivasi belajar. Sejalan dengan hal tersebut (Setiaji et al., 2021) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 78,3%,

sedangkan 21, 7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar kemandirian belajar, hal ini berarti semakin baik kemandirian akan meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran e-learning sekalipun.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Usli, 2023), (Tarumasely, 2020), (Sumbawati et al., 2020), (Wahyuningsih et al., 2022), dan (Setiaji et al., 2021) mendukung hasil penelitian ini dimana kemandirian belajar mempengaruhi motivasi belajar secara positif dan signifikan berdasarkan indikator yang telah disebutkan oleh peneliti. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya sehingga semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, sehingga tingginya tingkat kemandirian belajar mahasiswa akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemandirian belajar paling besar didukung akan kesadaran dalam belajar, sehingga salah satu cara agar kemandirian belajar mahasiswa dapat ditingkatkan ialah dengan menyadarkan dan memberikan pengertian kepada mereka terkait pentingnya kegiatan belajar. Ketika kesadaran akan belajar sudah tercipta, maka secara tidak langsung motivasi belajar akan meningkat dan semakin baik.

## REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, maka saran bagi peneliti berikutnya sebagai masukan, ialah :

1. Populasi dan besaran sampel dapat dimaksimalkan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti menyarankan penggunaan variabel atau karakteristik lain seperti mata kuliah sebagai batasan penelitian, agar penelitian semakin beragam dan dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah outer model, inner model dan uji hipotesis dengan menggunakan Smart PLS. Maka dari itu disarankan jika peneliti ingin melakukan penelitian yang sejenis, maka dapat menggunakan teknik analisis lain agar mendapat hasil yang berbeda dan dijadikan sebagai referensi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini hingga selesai, khususnya responden yaitu mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan literatur bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPls 3.0 Untuk Peneitian Empiris* (Edisi 2). Universitas Diponegoro Semarang.
- Isnawati, N., & Samian. (2017). Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144. <https://doi.org/10.2317/jpis.v25i1.825>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Pustaka Belajar.
- Rahayu, M., Uswatun, D. A., & Nurochmah, A. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas III SDN Dayeuhluhur Cbm. Dikdas Matappa. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 251–258. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.717>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru : Presepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*,

- 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.21067>
- Ramli, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722–732.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57>
- Saputri, A., Kresnadi, H., & Salimi, A. (2020). Korelasi Antara Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.40020>
- Saragih, M. G., Saragih, L., & Wilfrid, J. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiaji, K., Muktiningsih, S., & Farliana, N. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-learning Ekonomi. *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan)*, 4(1), 56–63. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9736>
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2241>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumbawati, M. S., Munoto, Basuki, I., Ismayati, E., & Rijanto, T. (2020). Student Learning Independence in Online Learning Depends on Motivation. *International Joint Conference on Science and Engineering (IJCSSE 2020)*, 196, 342–347. <https://doi.org/10.2991/aer.k.201124.062>
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai*, 17(2), 191–214. <https://doi.org/10.37196/tp.v17i2.52>
- Usli, V. A. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 473–480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7897907>
- Wahyuningsih, P., Usman, O., & Dania, R. R. F. (2022). The Effect of Independent Learning on Critical Thinking Skills Mediated by Learning Motivation in Online Learning During a Pandemic on Students of The Faculty Of Social Sciences 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA*, 3(1), 140–150. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>